

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 1996. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. 1992. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Sigma Alpha
- Cooper, R. dan Sawaf, H. 1998. *Executive EQ. Kecerdasan Emosional dalam Kepimpinan dan Organisasi*. Terjemahan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daradjat, Z. 1994. *Problema Remaja di Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Erwiati. 2009. Hubungan Stres dengan Sikap Menerima Ibu yang Memiliki Anak Autis di Yayasan Tali Kasih Medan.
- Gibbs, N. 1995. *The Emotional Quotion Factor*, Majalah Time, No. 2. Oktober, 60-66.
- Goleman, D. 2000. *Emotional Inteligence. Mengapa EI Lebih Penting dari IQ*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Gottman, J. & De Claire. 1998. *Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa, YSD. 1996. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S dan Pamardiningsih, Y. 2000. *Manual SPS (Seri Program Statistik)*. Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hadi, S. 1987. *Metode Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hadi, S. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hurlock, E. B. 1993. *Psikologi Perkembangan Anak*. Terjemahan : Jakarta: Erlangga.
- Ismartini, U.A. 2001. *Proses Penerimaan Ibu Anak Down Syndrome yang Berusia Kurang dari Lima Tahun. Skripsi (tidak diterbitkan)*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Isna, M. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.

- Mangunsong, F. 1998. *Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa*. Jakarta : LPSP3 Universitas Indonesia.
- Mayer, J. D. dan Salovey, P. 1990 *"What is Emotional Intelligence?"* New York: Basic Books.
- Rasthus, A.S & Nevid, S.J. 2003 *Psikologi Abnormal*. Jakarta : Erlangga.
- Sarafino, E.P.1990. *Health Psychology : Biopsychosocial Interaction*. Singapore: John Wiley & Sons.
- Setiawati, L., dan Zainuddin, SK. 1997. *Pemberdayaan Keluarga Dalam Membentuk Manusia Berkualitas dalam Pendidikan*. Makalah Simposium VII ISPI. Yogyakarta, 22-25 Oktober.
- Shapiro, L.E. 1997. *Mengajarkan Emotional Intellegence Pada Anak*. Terjemahan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siska, M.S. 2009. *Hubungan Antara Kepribadian Tangguh dengan Coping Stres Pada Karyawan Pasifik Medan Industri*. Skripsi (tidak diterbitkan). Medan. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Taylor, S.E. 1999. *Health Psychology* : Singapura : McGraw Hill International.

**Salam hormat**

Ibu yang saya hormati, saya Aliyah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terlebih dahulu saya mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas diberikan-Nya kesempatan kepada saya untuk bertemu dengan ibu.

Dalam kesempatan ini saya akan memberi skala ukur kepada ibu. Adapun tujuannya adalah untuk membantu saya dalam rangka penelitian dengan cara mengisi skala ukur yang saya lampirkan disini. Jawaban yang ibu berikan akan dijaga kerahasiaannya. Untuk itu ibu tidak perlu merasa takut sebab jawaban yang ibu berikan tidak ada kaitannya dengan hal apapun. Data yang saya peroleh nantinya semata-mata untuk tujuan ilmiah.

Bantuan yang ibu berikan merupakan partisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan teori psikologi pada khususnya. Atas segala pengorbanan dan kerja sama yang baik dari ibu, saya mengucapkan terima kasih. Demikianlah. Billahi taufiq wal hidayah. Asalaamu'alaikum wr-wb

Hormat saya

**Aliyah Al-Husna**

## IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan diri ibu:

1. Nama : \_\_\_\_\_
2. Usia : \_\_\_\_\_
3. Jumlah anak : \_\_\_\_\_
4. Inisial Anak yang Cacat : \_\_\_\_\_
5. Usia Anak yang Cacat : \_\_\_\_\_
6. Duduk di kelas : \_\_\_\_\_

## PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan ke dalam skala ukur. Ibu diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala tersebut dengan cara memilih 1 dari 4 pilihan jawaban.

- SS = Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan
- S = Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan
- TS = Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan
- STS = Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

Contoh :

Semua masalah yang saya alami akan saya sampaikan kepada suami saya

SS    S    ~~TS~~    STS

Tanda silang (X) menunjukkan TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

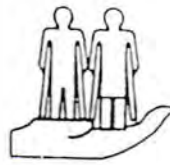
## SELAMAT BEKERJA

## SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

No	URAIAN PERNYATAAN	Pilihan Jawaban			
1.	Saya tidak malu walaupun salah satu anak saya ada yang cacat.	SS	S	TS	STS
2.	Saya malu bila orang lain mengetahui bahwa anak saya cacat	SS	S	TS	STS
3.	Saya berusaha merawat anak saya yang cacat setiap saat.	SS	S	TS	STS
4.	Saya tidak begitu memperhatikan kebutuhan anak saya yang cacat.	SS	S	TS	STS
5.	Saya akan mengikuti kegiatan seminar yang membicarakan tentang anak yang cacat.	SS	S	TS	STS
6.	Mengikuti seminar tentang penyakit seperti yang diderita anak saya hanya membuang waktu saja.	SS	S	TS	STS
7.	Saya prihatin dengan kondisi anak saya yang cacat	SS	S	TS	STS
8.	Saya kurang begitu perhatian kepada anak saya yang cacat	SS	S	TS	STS
9.	Saya akan memberi kesempatan bagi anak saya untuk berhubungan dengan orang lain.	SS	S	TS	STS
10.	Walau sudah diberi kesempatan, anak saya tetap tidak bisa membaur dengan teman-temannya.	SS	S	TS	STS
11.	Saya tahu betul sampai dimana kemampuan saya dalam merawat anak	SS	S	TS	STS
12.	Saya bingung mengatasi anak saya yang cacat	SS	S	TS	STS
13.	Saya dapat menahan diri untuk tidak marah melihat tingkah laku anak saya yang cacat.	SS	S	TS	STS
14.	Jika ada yang membicarakan anak saya, maka saya akan langsung marah	SS	S	TS	STS
15.	Saya terus melakukan konsultasi dengan dokter ahli untuk kesembuhan anak saya.	SS	S	TS	STS
16.	Saya merasa malu jika terus konsultasi dengan dokter ahli tentang anak saya.	SS	S	TS	STS
17.	Saya siap menemani kapan saja anak saya yang cacat membutuhkan	SS	S	TS	STS
18.	Lebih baik menyuruh orang lain menemani anak saya yang cacat	SS	S	TS	STS
19.	Dimanapun saya berada, saya tidak merasa malu mengenalkan anak saya yang cacat kepada orang lain.	SS	S	TS	STS
20.	Ada rasa malu untuk mengenalkan anak saya yang cacat kepada orang lain.	SS	S	TS	STS
21.	Suatu kebanggaan bagi saya jika saya mampu merawat anak saya cacat tanpa menyusahkan orang lain	SS	S	TS	STS

22.	Dengan adanya anak yang cacat, saya merasa bahwa keluarga sayalah yang paling susah.	SS	S	TS	STS
23.	Saya akan merawat anak saya yang cacat dengan sepenuh hati.	SS	S	TS	STS
24.	Bagi saya yang penting anak saya yang cacat diterima di sekolah	SS	S	TS	STS
25.	Saya siap menerima masukan dari tenaga ahli untuk kesembuhan anak saya	SS	S	TS	STS
26.	Bagi saya masukan dari tenaga ahli hanya untuk menghibur saya saja	SS	S	TS	STS
27.	Saya lebih mengutamakan memenuhi keinginan anak saya yang cacat	SS	S	TS	STS
28.	Saya akan mencari-cari alasan agar jangan terus merawat anak saya yang cacat	SS	S	TS	STS
29.	Saya berusaha semampu saya agar anak saya yang cacat dapat diterima bermain dengan teman sebayanya.	SS	S	TS	STS
30.	Saya akan membiarkan saja bagaimana tingkah laku anak saya selama bermain.	SS	S	TS	STS
31.	Seluruh kemampuan yang saya miliki, saya kerahkan untuk mengasuh anak saya yang cacat	SS	S	TS	STS
32.	Jika tidak dibantu orang lain, tidak mungkin rasanya anak saya bisa seperti sekarang ini.	SS	S	TS	STS
33.	Saya selalu sabar setiap kali mengurus anak saya yang cacat.	SS	S	TS	STS
34.	Tidak ada penanganan khusus yang saya lakukan untuk anak saya yang cacat.	SS	S	TS	STS
35.	Agar saya lebih memahami kondisi anak saya, maka saya akan membaca buku yang berhubungan dengan kelainan anak saya	SS	S	TS	STS
36.	Saya justru menemui jalan buntu setelah membaca buku yang mengulas tentang kelainan anak saya	SS	S	TS	STS
37.	Saya merasa sedih jika anak saya yang cacat seorang diri.	SS	S	TS	STS
38.	Lebih baik membiarkan anak saya seorang diri saja	SS	S	TS	STS
39.	Saya siap mendampingi anak saya yang cacat jika dia ingin bermain	SS	S	TS	STS
40.	Saya akan meminta anggota keluarga yang lain untuk melihat-lihat anak saya yang cacat bermain	SS	S	TS	STS
41.	Saya cukup tenang saat ini, menghadapi anak saya yang cacat	SS	S	TS	STS
42.	Saya merasakan Tuhan tidak bersikap adil kepada saya.	SS	S	TS	STS
43.	Saya akan mengalah untuk kepentingan anak saya yang cacat.	SS	S	TS	STS

44.	Saya tidak mau pusing memikirkan bagaimana kehidupan anak saya yang cacat nantinya.	SS	S	TS	STS
45.	Saya berusaha mencari cara yang lebih efektif dalam merawat anak yang cacat	SS	S	TS	STS
46.	Saya tidak tahu lagi apa yang harus saya perbuat untuk kesembuhan anak saya	SS	S	TS	STS
47.	Saya merasa kasihan bila anak saya yang cacat menangis.	SS	S	TS	STS
48.	Menangis adalah hal yang biasa dilakukan anak saya yang cacat, jadi saya akan membiarkannya.	SS	S	TS	STS
49.	Saya akan mengarahkan anak saya perlahan-lahan agar dapat menyesuaikan diri bermain dengan teman-temannya.	SS	S	TS	STS
50.	Saya akan mendingkan saja jika anak saya yang cacat menangis saat bermain.	SS	S	TS	STS
51.	Saya tidak iri melihat keluarga lain yang bahagia	SS	S	TS	STS
52.	Setiap kali melihat kondisi anak saya yang cacat, saya merasa kecewa.	SS	S	TS	STS
53.	Saya merasa puas bila mampu merawat anak saya yang cacat secara langsung.	SS	S	TS	STS
54.	Saya tidak begitu peduli dengan persoalan anak saya di sekolah.	SS	S	TS	STS
55.	Apapun yang dianjurkan tenaga ahli tentang anak saya akan saya kerjakan	SS	S	TS	STS
56.	Percuma saja mengikuti petunjuk dokter, karena saya yakin anak saya tidak akan berubah	SS	S	TS	STS
57.	Saya akan membela kepentingan anak saya yang cacat dibandingkan dengan yang lain	SS	S	TS	STS
58.	Saya kurang begitu peduli dengan apa yang dibutuhkan anak saya yang cacat	SS	S	TS	STS
59.	Saya tidak bosan membawa anak saya cacat ke tempat-tempat hiburan untuk bermain.	SS	S	TS	STS
60.	Bagi saya, lebih baik mengurung anak saya yang cacat di rumah daripada membawanya pergi bermain di luar.	SS	S	TS	STS



*Cacat atau tidak bukanlah ukuran kemampuan seseorang*

## SURAT KETERANGAN

No :42/S.Ket/SLB-C/XII/2009

Yang bertandatangan dibawah ini :

**Nama** : NERRY SURYA, BSc.Psi  
**Jabatan** : Kepala Sekolah  
**Unit Kerja** : SLB – C YPAC Medan  
**Alamat** : Jl. Adinegoro No. 02 Medan



Menyatakan bahwa :

**Nama** : Aliyah Al-Husna  
**NPM** : 04.860.0228  
**Judul Penelitian** : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan  
Kepribadian Tangguh pada Ibu yang Memiliki  
Anak cacat.

Benar telah selesai melakukan penelitian di SLB YPAC Medan yang dilaksanakan pada tanggal 23 Nopember s/d 01 Desember 2009.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 02 Desember 2009  
Kepala SLB C YPAC Medan

  
  
SLB C YPAC MEDAN  
**NERRY SURYA, Bsc. Psi**  
NIP. 1950 11 14 1979 03 02 001